

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan seorang guru dalam proses belajar-mengajar harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Hamalik dalam Istiqomah (2010) mengungkapkan bahwa taksonomi tujuan pendidikan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran.

Taksonomi tujuan tersebut terdiri dari domain-domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu dalam mengajar pada bidang studi apapun guru harus berupaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap anak didik, sebab ketiga aspek tersebut merupakan pembentuk kepribadian individu. Dalam memberikan pengajaran yang lebih berkesinambungan terhadap tujuan tersebut, guru sebagai tenaga pendidik diharuskan mempunyai profesionalisme yang tinggi. Profesionalisme ini dapat dilihat dalam perencanaan, metode penyampaian materi, pemanfaatan media, proses pembelajaran, maupun dalam pengevaluasian yang akan memberikan apresiasi tertentu terhadap siswa, sehingga upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa

selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca.

Pada dasarnya, keterampilan menulis tidak bisa lepas dari keterampilan lainnya. Keterampilan menulis dapat tercapai dengan baik apabila ketiga keterampilan yang lain telah dikuasai secara baik, karena keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Menulis adalah aktivitas produktif, aktivitas pengungkapan bahasa melalui media tulis (Nurgiyantoro, 1995:27).

Pembelajaran menulis di sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis. Situasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk menulis sangat diperlukan. Namun, dalam kenyataannya hal tersebut seringkali tidak terjadi. Pembelajaran menulis masih dianggap pembelajaran yang kurang diminati. Ketika peneliti menjalani masa Program Pelatihan Lapangan (PPL) terlihat bahwa ternyata banyak siswa mengalami kesulitan dan mengeluh ketika memperoleh materi menulis, mereka bingung apa yang harus mereka tulis. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurhidayah dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Menyimak Lagu Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Yayasan Perguruan Budi Agung Tahun Pembelajaran 2008/2009.” Hasil analisis data memperlihatkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa hanyalah sebesar 65.

Tidak jauh berbeda dengan hasil yang penulis temukan ketika melaksanakan wawancara nonformal ke sekolah yang menjadi objek penelitian.

Masnidah Pasaribu, S.Pd selaku guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X SMA Negeri 11 Medan, menyatakan bahwa banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran menulis. Siswa beranggapan bahwa pelajaran menulis merupakan pelajaran yang membosankan, menyita waktu, dan menguras tenaga. Mereka sulit menentukan judul, topik, menuangkan ide yang berkualitas, berwawasan, mencari bahan kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan isi hati yang ada, dan mengembangkan tema cerita. Melihat kenyataan tersebut, seharusnya guru memahami persoalan yang terjadi dilapangan. Guru seharusnya lebih kreatif lagi dalam menggunakan strategi pembelajaran sehingga kejenuhan tidak akan terjadi dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi strategi instruksional dan strategi manajerial. Strategi instruksional meliputi penggunaan kurikulum, penggunaan pendekatan, penggunaan media, dan RPP, sedangkan strategi manajerial meliputi pengelolaan kelas. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa salah satu strategi yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah strategi instruksional, salah satunya adalah penggunaan media yang tepat. Penggunaan media yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan setiap pembelajaran, termasuk pembelajaran menulis. Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis telah diajarkan di sekolah, salah satunya adalah menulis cerpen.

Cerpen merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan peristiwa kehidupan nyata pelaku atau tokoh yang ditulis secara singkat. Cerpen hanya rekayasa biasa, namun ia ditulis berdasarkan kenyataan hidup, apa yang dibicarakan dalam cerpen memang terjadi walau tidak sama persis (Kosasih 2006:222).

Salah satu standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa SMA kelas X adalah siswa mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dengan kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman diri sendiri dan berdasarkan pengalaman orang lain kedalam cerpen. Rasa malas dan sulit menuangkan ide yang sering dialami oleh para siswa dalam pembelajaran menulis akan menjadi penghambat tercapainya kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum tersebut.

Kegiatan menulis atau mencipta karya sastra, dimulai dari adanya ide. Begitu pula dalam menulis cerpen. Ide adalah gagasan dasar yang menjadi landasan tematik bagi penulisan cerpen. Bagi penulis yang profesional, ide bukan masalah yang berarti lagi. Namun lain halnya dengan penulis pemula termasuk siswa di sekolah. Salah satu alasan siswa untuk tidak menulis adalah tidak mendapatkan ide yang menarik untuk dituliskan menjadi sebuah cerpen. Salah satu cara untuk membantu siswa dalam mendapatkan ide adalah dengan menggunakan media yaitu berupa lagu “Terbaik Bagimu” yang dipopulerkan oleh Ada Band dan Gita Gutawa. Lagu ini menceritakan tentang kerinduan seorang anak terhadap ayahnya. Dengan media rekaman lagu diharapkan siswa dapat memahami adanya suatu peristiwa yang terkandung dalam lagu yang setidaknya menggambarkan adanya topik yang akan dijadikan ide untuk dituangkan kedalam bentuk cerpen.

Unsur musik yang mengiringi lagu memberikan efek yang positif bagi siswa. Oleh karena itu, pemilihan media ini diharapkan dapat menarik minat serta merangsang imajinasi siswa. Segala hal yang berbau menyenangkan bagi siswa

dapat memberikan suasana hati yang baik bagi siswa itu sendiri, adanya semangat, ketenangan, kedekatan pada masalah yang dibahas, merangsang minat dan kreativitas siswa untuk berkarya.

Trimantara (2005:12) menjelaskan bahwa dengan pemutaran lagu, dapat merangsang dan mengkondisikan siswa sedemikian rupa sehingga siswa dapat memberikan respon spontan yang bersifat positif. Dalam hal ini, respon yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan menggali pengalaman hidup atau mengingat kembali fakta-fakta yang mereka temui, mengorganisasikannya, dan memberikan tanggapan berupa ide-ide atau konsep baru mengenai pengalaman atau fakta tertentu, sehingga para siswa memiliki cukup bahan untuk dituangkan menjadi sebuah tulisan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media lagu dapat menstimulasi rangsangan ke otak yang secara spontanitas mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan media lagu “Terbaik Bagimu” yang dipopulerkan oleh Ada Band dan Gita Gutawa, siswa diharapkan dapat menulis cerpen dengan mudah. Dengan adanya lagu, suasana kelas jadi lebih hidup, siswa lebih rileks, imajinasi akan terangsang, sehingga pengaruhnya akan lebih banyak kepada siswa dalam menulis cerpen. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pembelajaran Menulis Cerpen Melalui Pemanfaatan Media Lagu Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan menjadi bahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat siswa dalam tulis menulis, khususnya menulis karya sastra berupa cerpen masih rendah;
2. Pemilihan media pembelajaran selama ini kurang bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi dan tidak memiliki ide untuk menuangkan ide kedalam sebuah cerpen;
3. Standar kompetensi dalam kurikulum sering sekali tidak terwujud, sehingga guru dituntut kreatif dalam merencanakan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Begitu luas dan kompleks permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran menulis seperti yang telah dipaparkan, maka penulis membatasi masalah berupa upaya meningkatkan motivasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2012/2013 dalam pembelajaran menulis cerpen dengan penggunaan media yang tepat. Media yang akan penulis gunakan adalah media audio berupa lagu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen sebelum menggunakan media lagu?
2. Bagaimana kemampuan akhir siswa dalam menulis cerpen setelah menggunakan media lagu?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum dan setelah menggunakan media lagu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan penulis lakukan, adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan awal siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan dalam menulis cerpen sebelum menggunakan media lagu;
2. Kemampuan akhir siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan dalam menulis cerpen setelah menggunakan media lagu;
3. Perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan dalam menulis cerpen sebelum dan setelah menggunakan media lagu.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Lain

Peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia menjadi lebih paham akan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen. Sehingga lebih berusaha untuk memilih bahan yang variatif, kreatif, dan inovatif.

2. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan untuk meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam bidang menulis, khususnya menulis cerpen dengan cara menentukan media yang tepat untuk pembelajaran menulis cerpen.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas, bakat, serta ide terhadap pembelajaran menulis cerpen.